

Sikap dan Motivasi Keluarga dalam Perawatan Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Adimulyo

Ernawati¹, Podo Yuwono², Devie Tika Sari³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

E-Mail Korespondensi:erna.azzaam@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai lebih dari 19,47 juta orang dan diperkirakan akan meningkat menjadi 28,57 juta pada tahun 2045. Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai adanya kenaikan kadar gula darah dan memerlukan perawatan dalam waktu yang lama bahkan bisa sampai seumur hidup penderita. Keluarga sebagai orang terdekat penderita memiliki peran dan tugas keluarga dalam membantu merawat penderita DM menjalani pengobatan yang dapat dilakukan melalui sikap dan motivasi keluarga. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui sikap dan motivasi keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Adimulyo. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 80 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner sikap dan motivasi keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap keluarga kategori positif (73,8%) dan motivasi keluarga dalam kategori kuat (65%). Kesimpulan penelitian bahwa sikap keluarga dalam kategori positif dan motivasi keluarga dalam kategori kuat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk meneliti faktor pengetahuan, perilaku, dan beban keluarga yang mempengaruhi perawatan DM.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Keluarga, Motivasi, Sikap

ABSTRACT

Family Attitudes and Motivation in Caring for Diabetes Mellitus Patients in the Adimulyo Community Health Center Working Area

The prevalence of diabetes mellitus sufferers in Indonesia has reached more than 19.47 million people and is expected to increase to 28.57 million in 2045. Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by an increase in blood sugar levels and requires treatment for a long time, even for life. sufferer's life. The family as the person closest to the sufferer has a family role and duty in helping care for DM sufferers undergoing treatment which can be done through the family's attitude and motivation. The aim of this research is to determine the attitudes and motivation of families in caring for family members suffering from DM in the Adimulyo Community Health Center working area. The method used is quantitative descriptive with a survey approach. The sample in this study was 80 respondents with a sampling technique using proportional random sampling. Data were collected using a family attitude and motivation questionnaire. The results of this research show that family attitudes are in the positive category (73.8%) and family motivation is in the strong category (65%). The research conclusion is that the family's attitude is in the positive category and the family's motivation is in the

strong category. Future researchers can use different research methods to examine knowledge, behavior and family burden factors that influence DM care.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Family, Motivation, Attitude*

PENDAHULUAN

Penyakit diabetes melitus menjadi salah satu ancaman kesehatan global yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Terbukti dari tahun ke tahun penyakit diabetes melitus jumlahnya terus meningkat. Indonesia menempati urutan ke-5 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes melitus tertinggi. Prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai lebih dari 19,47 juta orang per tahun 2021 dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 28,57 juta penderita pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Diabetes melitus dikenal dengan sebutan penyakit *silent killer* yang artinya dapat membunuh penderitanya secara diam-diam dimana sering tidak disadari oleh penderitanya dan ketika disadari sudah mengalami komplikasi (Lestari, 2019). Penderita DM yang tidak patuh atau tanpa pengobatan dan penyesuaian gaya hidup, dapat menyebabkan peningkatan risiko komplikasi yang lebih serius (Suwanti, 2021). Untuk meminimalkan terjadinya komplikasi maka dibutuhkan perawatan dan pengelolaan yang baik (Suwanti, 2021). Mengingat perawatan DM memerlukan waktu yang lama tentu menjadikan penderita DM bosan atau jenuh, sehingga perawatan DM tidak hanya dilakukan oleh peran tenaga kesehatan dan penderita DM, tetapi juga dibantu oleh keluarga (Wulan, 2019).

Peran aktif keluarga bisa diterapkan dalam upaya membantu program diet, aktivitas fisik, kontrol rutin ke pelayanan kesehatan dan kepatuhan minum obat yang merupakan bentuk dukungan dari keluarga. (Salamung et al., 2021). Dukungan dari keluarga meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sedang sakit. Sikap dapat meliputi dukungan dari keluarga untuk penderita seperti memberikan dukungan sikap positif dan kasih sayang, memberikan nasihat dan pengarahan kepada pasien tentang perawatan sakitnya (Tauhid et al., 2018). Sikap keluarga yang positif dalam merawat pasien DM salah satunya akan berpengaruh terhadap terkontrolnya status gula darah pasien. Menurut penelitian Muhibuddin (2016) terdapat pengaruh sikap keluarga terhadap terkontrolnya kadar gula darah pasien DM tipe 2. Sikap keluarga yang baik dalam merawat penderita DM akan membuat pasien termotivasi dalam melakukan tindakan perawatan yang baik dan positif.

Selama menjalani perawatan, motivasi dan dukungan dari keluarga sangat berarti bagi penderita DM (Gesti, 2017). Keluarga dapat menjadi peran utama dalam memberikan semangat dan motivasi kepada pasien untuk perawatan sakitnya dan memberikan keyakinan pada pasien. Berdasarkan penelitian Mailangkay (2017) terdapat hubungan signifikan motivasi keluarga dengan perawatan kaki mandiri penderita DM tipe II. Apabila keluarga memberi motivasi baik maka akan baik juga perawatan kakinya dan membuat pasien memiliki keyakinan dan termotivasi untuk menjalankan perawatan. Pasien DM yang mendapatkan dukungan motivasi dari keluarga maka mereka akan merasa diperhatikan sehingga membuat pasien memiliki keyakinan dan termotivasi untuk menjalankan perawatan (Delima, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Sikap dan Motivasi Keluarga dalam Perawatan Penderita DM.

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota keluarga pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Adimulyo, yaitu terdapat pasien DM sebanyak 402 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin diperoleh hasil sebanyak 80 orang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportional random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 di wilayah kerja Puskesmas Adimulyo dengan instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan teknik analisis datanya menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Adimulyo Bulan April 2023 (N=80)

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Umur	Dewasa Awal	43	53,8
		Dewasa Tengah	23	28,7
		Dewasa Akhir	14	17,5
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	32	40,0
		Perempuan	48	60,0
3.	Tingkat Pendidikan	SD	14	17,5
		SMP	18	22,5
		SMA	40	50,0
		Perguruan Tinggi	8	10,0
4.	Status Pekerjaan	Bekerja	48	60,0
		Tidak Bekerja	32	40,0
5.	Hubungan dengan Pasien	Suami	19	23,8
		Istri	14	17,5
		Anak	42	52,5
		Menantu	5	6,3
Jumlah			80	100%

Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berada pada kategori dewasa awal sebanyak 43 orang (53,8%). Berdasarkan kategori jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 orang (60%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 41 orang (51,2%). Berdasarkan kategori status pekerjaan responden paling banyak berstatus bekerja yaitu sebanyak 48 orang (60,0%). Berdasarkan kategori hubungan dengan pasien paling banyak responden sebagai anak yaitu 42 orang (52,5%).

Tabel 2. Kategorisasi Sikap Keluarga

Sikap keluarga	f	(%)
Positif	59	73,8
Negatif	21	26,2
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil kategori sikap keluarga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori sikap positif yaitu sebanyak 59 orang (73,8%) sedangkan sisanya pada kategori sikap negatif sebanyak 21 orang (26,2%).

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Keluarga

Motivasi Keluarga	f	(%)
Kuat	52	65
Sedang	28	35
Lemah	0	0
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil kategori motivasi keluarga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori motivasi kuat sebanyak 52 orang (65%) dibandingkan kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang (35%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian kepada 80 responden menunjukkan usia keluarga yang merawat penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Adimulyo sebagian besar adalah usia dewasa awal (18-40 tahun) sebanyak 43 orang (53,8%). Usia keluarga pada kelompok dewasa awal lebih banyak terlibat dalam perawatan penderita DM disebabkan karena usia dewasa awal merupakan usia yang paling produktif dalam melakukan berbagai macam pekerjaan. Umur sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, seseorang yang semakin cukup umurnya akan lebih mudah menerima dan mengolah informasi tentang hidup sehat. Seseorang yang memasuki usia dewasa awal akan lebih dapat diandalkan daripada seseorang yang belum cukup kedewasaannya atau usia lansia karena pada usia dewasa awal semakin cukup pengetahuan dan kekuatan yang dimiliki akan menjadikan seseorang lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi (Utami, 2017).

Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 48 orang (60,0%). Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin berdampak atas tugas dan kewajiban yang dilakukan seseorang tetapi terdapat perbedaan dalam perawatan keluarga dimana responden perempuan lebih telaten dalam membantu merawat anggota keluarga yang sedang sakit. Perempuan lebih mempunyai toleransi pada segala kesulitan untuk menghadapi pasien DM tanpa mengeluh karena mereka yakin dengan merawat pasien DM menjadi salah satu tugas keluarga (Liu, 2018). Rintala et.al (2016) berpendapat bahwa perempuan lebih memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap kegiatan sehari-hari sehingga dalam pelaksanaan perawatan anggota keluarga dengan DM perempuan lebih dapat berperan.

Tingkat pendidikan keluarga yang merawat penderita Diabetes Melitus sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sejumlah 40 orang (50,0%). Latar belakang pendidikan membentuk pola berpikir seseorang, termasuk kemampuan untuk memahami aspek-aspek yang terkait dengan penyakit dan memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menjaga kesehatannya. Pada jenjang sekolah menengah atas diharapkan seseorang mempunyai pemahaman edukasi, komunikasi, dan informasi yang diterima dengan baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap positif individu. (Perry & Potter, 2019).

Responden menunjukkan status bekerja yaitu sejumlah 48 orang (60,0%). Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan seseorang dalam menunjang kehidupan individu dan kehidupan keluarga, sehingga seseorang yang bekerja akan berpengaruh pada kehidupan dirinya dan keluarganya (Susanti & Sulistyarini, 2018). Keluarga yang bekerja maka memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan dalam perawatan anggota keluarga yang sakit. Jika keluarga tidak stabil secara finansial atau keuangan maka dapat membuat lebih sulit dalam memenuhi biaya pengobatan dan biaya kebutuhan hidup lainnya (Lutz, 2016).

Keluarga yang merawat penderita Diabetes Melitus mayoritas sebagai anak sebanyak 42 orang (52,5%). Anak memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengurus dan merawat orang tuanya baik yang sehat maupun sakit. Merawat orang tua adalah salah satu tugas dan tanggung jawab seorang anak karena anak merupakan orang yang terdekat (Utami, 2017). Pengabdian dan berbakti kepada orang tua menjadi kewajiban seorang anak yang tertuang dalam nilai dan norma dimana anak masih memiliki kepatuhan tinggi kepada orang tua untuk mengurus orangtua sebagai bukti bakti kepada orangtua (Gutomo & Murdiyanto, 2017)

Sikap Keluarga

Keluarga memiliki sikap positif (73,8%) dalam merawat anggota keluarga penderita Diabetes Melitus. Faktor-faktor pembentuk sikap adalah pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pendidikan, lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional. Sikap positif dari responden terbentuk karena adanya faktor orang yang dianggap penting dimana anggota keluarga yang mengalami DM adalah orang yang satu darah dengan responden dan merupakan bagian dari keluarga sehingga keluarga akan ikut membantu merawat anggota keluarga yang sakit DM. Sebagai orang terdekat, keluarga dapat aktif memainkan peran penting dalam mencapai kepatuhan dan keberhasilan perawatan DM (Wulan, 2019)

Sikap positif responden dipengaruhi oleh adanya pengalaman yang menimbulkan pengetahuan responden bertambah mengenai cara perawatan DM. Hal ini sejalan dengan Zulfitri (2017) bahwa adanya pengalaman dan bertambahnya pengetahuan mengenai masalah kesehatan yang diderita anggota keluarga maka keluarga dapat membantu melaksanakan perawatan yang sesuai untuk masalah kesehatan yang sedang dihadapi. Sikap positif juga dapat terbentuk karena faktor pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka akan lebih bijaksana dan matang konsep pemikirannya (Utami, 2017). Sikap keluarga yang positif menyebabkan keluarga bertindak dan melakukan hal positif dalam membantu melaksanakan 5 pilar utama penatalaksanaan DM sehingga membantu penderita DM untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai seperti ter kendalinya kadar gula darah dan kualitas hidup yang baik. Keluarga bertindak sebagai pelaksana untuk menjalankan fungsi perawatan kesehatan, maka keluarga yang menjadi paling memahami kebutuhan anggota keluarga yang sedang sakit. Kehadiran keluarga sangat diperlukan sebagai fasilitator yang efektif dalam membantu pelaksanaan pengobatan dan perawatan DM (Saifah, 2018). Sikap positif yang diberikan keluarga dalam merawat pasien DM akan menjadikan

penderita ikut berperilaku positif juga dalam menjalankan pengobatan dan perawatan (Muhibuddin, 2016).

Motivasi Keluarga

Motivasi responden dalam kategori kuat (65,9%). dalam merawat anggota keluarga penderita Diabetes Melitus. Motivasi merupakan dorongan mendasar yang mampu menggerakkan seseorang dalam bertindak. Keluarga merupakan bagian terpenting pada kehidupan seseorang, terutama mereka yang memiliki penyakit kronis, kehadiran keluarga sangat diperlukan dalam menghadapi masa yang sulit (Damayanti et al., 2023). Motivasi dari keluarga dapat berpengaruh pada penderita diabetes melitus dalam mengendalikan kadar gula darahnya dalam waktu yang lama sehingga mempengaruhi psikis yang dapat menjadi stressor. Stress yang dialami oleh penderita DM akan turut serta mempengaruhi tingkat glukosa darah (Adam & Tomayahu, 2019). Motivasi dan dorongan yang diberikan keluarga dapat menjadikan penderita DM akan bertahan dan tetap bersemangat dalam melalui tiap fase tidak menyenangkan, stress, kejenuhan dan kebosanan yang harus dilalui. Fahrizal & Darliana (2016) menyatakan bahwa motivasi keluarga yang baik mempengaruhi keadaan mental dan psikis penderita DM. Adanya motivasi keluarga sangat mendukung penderita DM untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuannya menjalani perawatan diri.

Motivasi terbaik yang diberikan pada penderita berasal dari keluarga dimana keluarga dapat menyemangati dan memberikan dorongan kepada penderita DM untuk tetap konsisten menjalani perawatan dan pengobatan, mendorong membantu pasien melalui keikutsertaannya dalam membantu menyediakan diet, mendorong penderita untuk menjaga pola makan, minum obat sesuai jadwal, mengingatkan olahraga rutin serta mendorong dan mengantar berobat atau kontrol kadar gula darah rutin baik di pelayanan kesehatan maupun posyandu. Hal ini diupayakan agar penderita tetap patuh dan konsisten serta semangat dalam menjalani perawatan sehingga gula darah terkontrol dan komplikasi dapat dicegah

SIMPULAN

Sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Adimulyo menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif. Motivasi keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Adimulyo menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. P. P. P. (2021). Gambaran Sikap Pencegahan Covid-19 Masyarakat Di Desabelumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Damayanti, F. E., Rahmawan, F. A., Luh, N., Laksmi, A., Studi, P., Ners, P., Keluarga, D., & Darah, K. G. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Menjalankan Diet Diabetes Melitus Dan Tingkat Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus*. 2(2), 98–103.
- Delima, N., Lisnawaty, L., & Fithria, F. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.37887/jgki.v1i1.12259>

Gesti. (2017). Hubungan Motivasi dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. *Universitas Andalas*.

International Diabetes Federation (IDF). (2021). *IDF Diabetes Atlas 10th edition 2021*.

Lestari, N. K. A. D. (2019). Hubungan Motivasi Diri dengan Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Menteng Palangka Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

M.Taukhid, Aini, E. N., & D, D. C. A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetes Dengan Motivasi Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Penderita Diabetes Melitus*. 9(1), 6–7. <https://doi.org/2087-1287>

Muhibuddin, N., Sugiarto, S., & Wujoso, H. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Terkendalanya Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri). *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i1.10407>

Perry, A. G., & Potter, P. A. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2-9 th Indonesian Edition* (Suthichana Tharmapalon (ed.); Edisi 9). Hooi Ping Chee.

Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N. A., & Rumbo, H. (2021). *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*. In *Duta Media Publishing*.

Susanti, M., & Sulistyarini, T. (2018). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rs. Baptis Kediri. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 6(1), 21-30–30.

Suwanti, E. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun*.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Utami, Anggaini, & Eliani, O. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Diet Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. 33–40.

Wulan Perdana, S. (2019). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 61–70.

Zulfitri, R. (2017). *Gambaran Pelaksanaan Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai*. 2(2), 109–115.